**PENGARUH KOMUNIKASI CAMAT TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI KECAMATAN SEKOLAQ DARAT**

**KABUPATEN KUTAI BARAT**

**Deski Prananda1 , Ahmad Jubaidi2 , Nanik Pujiastuti3**

1Fisipol, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda,Indonesia

2Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75234,Indonesia

**ABSTRAK**

Deski Frananda, skripsi dengan judul Pengaruh Komunikasi Camat Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan pengaruh komunuikasi camat terhadap efektivitas kerja pegawai Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat. Analisa data yang digunakan untuk menguji pengaruh Komunikasi Camat Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai, menggunakan instrumen analisis koefisien korelasi product moment, perhitungan analisa menggunakan program SPSS R 17,0 for windows.

 Populasi penelitian ini sebanyak 37 orang pegawai, terdiri dari pegawai berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 10 orang (sepuluh) orang dan pegawai TK2D sebanyak 15 (lima belas) orang pegawai pada kantor Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat. Karena populasinya tidak terlalu besar, maka penulis tidak mengambil sampel melainkan seluruh populasi dijadikan responden penelitian dengan menggunakan metode sensus.

 Berdasarkan hasil perhitungan koefisien correlations Product Moment (Pearson) untuk n = 25, diperoleh rhit = 0,422, dibandingkan dengan tabel harga-harga kritis dari koefisien korelasi Product Moment (Pearson) untuk n = 37 pada tingkat signifikasi 5%, yaitu 0,325. Atau dapat dikatakan pula bahwa rhit = 0,422 > rtab = 0,325. Ini berarti bahwa terdapat hubungan dalam arti pengaruh yang positif antara variabel komunikasi camat dengan efektivitas kerja pegawai kantor Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat. Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi Product Moment, hasil perhitungan tersebut berada pada interval 0,40 – 0,599, yang berarti terdapat keeratan hubungan kriteria sedang antara variabel komunikasi camat dengan variabel efektivitas kerja pegawai pada kantor Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat.

 Pengujian hipotesis penelitian bahwa hasil uji-t adalah sebesar 3,817. Hal Ini berarti dapat pula dikatakan bahwa thit = 3,817, hasil ini jika dibandingkan dengan nilai pada tabel harga-harga kritis t-student ternyata lebih besar, yaitu thit = 3,817 > ttab = 1,690 pada tingkat signifikasi 0,05 untuk n – 2 = 35 (37 – 2 = 35). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel komunikasi camat terhadap variabel efektivitas kerja pegawai Kecamatan Sekolaq Darat.

 Analisa koefisien determinasi nilai *Adjusted R square* (R2) adalah 0,303 yang berarti bahwa adanya pengaruh sebesar 30,3% yang terjadi terhadap tinggi atau rendahnya efektivitas kerja yang disebabkan oleh variabel komunikasi di mana sisanya adalah sebesar 69,7% variabel efektivitas kerja ditentukan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

*key word : cumunication of leader district, evectivitaes*

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Tuntutan era teknologi informasi dan komunikasi atau lebih dikenal dengan revolusi informasi saat ini dan yang akan datang tidak ada pilihan lain bagi organisasi pemerintah termasuk kecamatan salah satu ujung tombak dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang penuh dengan ketidakpastian di era digital atau media sosial. Salah satu cirinya adalah ditandai dengan spesialisasi pekerjaan dan tuntutan publik terhadap keterbukaan informasi dan komunikasi yang memuaskan masyarakat pada tingkat kecamatan. dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat yang semakin majemuk dan perilaku masyarakat yang cepat berubah.

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat diperlukan peningkatan sikap, perjuangan, pengabdian, disiplin kerja, dan kemampuan profesional dapat dilakukan melalui serangkain pembinaan dan tindakan nyata agar upaya peningkatan prestasi kerja dan loyalitas pegawai dapat menjadi kenyataan. Salah satu faktor yang mempengaruhi di dalam peningkatan profesionalisme para pegawai adalah dengan meningkatkan efektivitas mereka di dalam bekerja.

Efektivitas kerja dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab pegawai akan sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan suatu dasar pembentukan dan penyelenggaraan suatu organisasi, oleh karena itu eksistensi dan pertumbuhan organisasi akan lebih terjamin apabila organisasi tersebut dapat mencapai efektifitas kerja para pegawai yang ada didalamnya tercipta dan terpelihara komunikasi baik, komunikasi internal maupun eksternal organisasi maupun komunikasi lintas kelembagaan (Handoko, 2016 : 17).

Efektifitas kerja sangatlah diperlukan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan terciptanya efektivitas kerja maka pegawai akan berusaha mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan. Sebaliknya ketidakefektifan di dalam bekerja berakibat pegawai akan mudah putus asa bila mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan tugas sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang dapat menjadi acuan untuk mencapai efektivitas kerja salah satunya adalah faktor komunikasi yang ada di dalam organisasi tersebut.

Komunikasi dalam organisasi, khususnya komunikasi antara pimpinan dengan bawahan. Komunikasi adalah suatu proses pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim pesan dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. (Muhammad, 2010 : 5).

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan masalah komunikasi yang terhadap efektivitas kerja.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk mengambil judul ***” Pengaruh Komunikasi Camat Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat”***

**1.2. Rumusan Masalah**

Menurut Sugiyono (2010 : 36) mengemukakan bahwa masalah panelitian yang baik adalah : masalah harus feasible, masalah harus jelas, masalah harus signifikan dan masalah harus bersifat etis. Lebih lanjut Tuckman (1988 : 25) rumusan masalah yang baik adalah yang mananyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya atau alternatif yang tetapi secara implisit mengandung pertanyaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa masalah adalah suatu pernyataan yang membutuhkan pemecahan sehingga ditemukan titik terangnya. Oleh sebab itu setiap orang akan selalu berusaha untuk mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapinya. Masalah sering pula dikatakan setiap kesulitan atau persoalan yang menggerakkan manusia untuk mencari pemecahannya dengan jalan menjawab : apa masalah itu; kenapa masalah tersebut timbul dan bagaimana cara memecahkannya.

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang penulis kemukakan, penulis rumuskan masalah dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut***:*  Apakah komunikasi camat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat ?**

**1.3. Tujuan Penelitian**

 Salah satu tujuan penelitian adalah untuk memperoleh suatu kebenaran yang objektif dan lengkap sehingga kebenaran dapat dicapai. Menurut pendapat Sutrisno Hadi (2004 : 3) mengatakan bahwa tujuan penelitian pada umumnya untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Menemukan berati untuk mengisi kekosongannya atau kekurangannya. Mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam apa yang sudah ada. Sedangkan menguji kebenaran dilakukan jika apa yang sudah ada menjadi diragu-ragukan kebenarannya.

 Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut : untuk mengetahui dan menggambarkan pengaruh komunikasi camat terhadap efektivitas kerja pegawai Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat.

**1.4. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, diharapkan kiranya penelitian ini dapat memberikan hasil dan manfaat khususnya usaha-usaha untuk meningkatkan peran komunikasi terhadap efektivitas kerja pegawai, manfaat penelitian ini diharapkan yaitu :

* 1. Manfaat Teoritis :

Diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan berkaitan dengan ilmu komunikasi dan efektivitas kerja pegawai.

* 1. Memberikan informasi sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan peran komunikasi camat terhadap efektivitas pegawai Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1. Jenis Peneliian**

 Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2015 : 11).

Didukung oleh pendapat Singarimbun dan Effendi (2005 ; 3) mengatakan penelitian seperti ini adalah termasuk jenis penelitian survai, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok yang bertujuan untuk memberikan keterangan atau penjelasan dengan mempelajari fenomena sosial tertentu dan meneliti hubungan antara variabel-variabel penelitian serta melakukan penyajian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan. Sedangkan desain riset yang dipakai dalam peneletian ini adalah desain deskripstif eksplanatory, karena riset ini merupakan riset yang ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya dan kemudian data yang telah diperoleh dihitung lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.

* 1. **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2015 ; 56) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut Sutrisno Hadi (2004 : 70) batasan mengenai populasi dan sampel. populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diseliki. Lebih lanjut dijelaskan pula sebagian individu untuk diselidiki itu disebut sampel atau contoh, sedangkan semua individu untuk siapa kenyataannya diperoleh dan suatu sampel itu hendak digeneralisasikan disebut populasi.

Sampel adalah merupakan sebagian dari populasi suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Sampel sebagaimana halnya populasi merupakan subyek kongkrit yang adil diteliti, untuk mencapai hasil yang valid yang dapat mengambarkan keseluruhan dari populasi yang ada.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, penulis mempergunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Riset Kepustakaan, disini penulis mengadakan penelaahan kepustakaan guna mendapatkan informasi ilmiah berupa teori dan konsep yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
2. Riset Lapangan, disini penulis mengadakan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan dimana obyek penelitian berada. Untuk penelitian lapangan ini penulis melakukannya dengan beberapa metode, yaitu :

a. Observasi

Yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala subyek yang diselidiki. Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi partisipan, artinya penulis tidak mengambil jarak dengan subyek yang diselidiki, melainkan merupakan bagian dari subyek yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar data dan informasi yang diperoleh lebih valid adanya.

1. Interview

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab kepada responden, dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.

1. Angket

Disini penulis membuat angket/daftar pertanyaan dan menyebarkannya kepada seluruh responden yang di teliti.

**3.4. Definisi Operasional**

 Dalam hal ini penulis menetapkan batasan indikator-indikator dari masing-masing variabel independen dan dependen sebagai berikut ;

1. Komunikasi camat, sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) memiliki indikator yang terdiri dari:
2. Perintah, instruksi (jobs instruction)
3. Prosedur Pelaksanaan/SOP
4. Umpan Balik (feedback)
5. Efektifitas Kerja sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*) memiliki indikator yang terdiri dari:
6. Kemampuan melaksanakan tugas/ pekerjaan
7. Kemampuan mengatasi masalah
8. Kemampuan kerjasama

**3.5. Teknik Analisis Data**

(1) Analisis data yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis *Koefisien Korelasi Product Moment* (pearson) dengan rumus sebagai berikut :



dimana :

r : Koefisien Korelasi

x : Independen Variabel

y : Dependen Variabel

n : Jumlah Pengamatan (Sampel)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Kutai Barat merupakan salah satu dari sepuluh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Kutai Barat dengan Ibu kota Sendawar merupakan daerah hasil pemekaran dari wilayah Kabupaten Kutai yang telah ditetapkan berdasarkan UU Nomor 47 tahun 1999 tentang pembentukan Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang tertanggal 4 Oktober 1999. Secara simbolis diresmikan oleh Mentri Dalam Negeri R.I. pada 12 Oktober 2009 di Jakarta secara oprasional diresmikan oleh Gubernur Kalimantan Timur pada tanggal 5 November 1999 di sendawar.

Secara geografis Kabupaten Kutai Barat terletak antara 114°44’59,05”-116°07’15,23” Bujur Timur, 00°07’54,50” Lintang Utara dan 01°08’58,18” Lintang selatan. Luas wilayah Kabupaten Kutai Barat mencapai 20.381,59 Km2atau kurang lebih 15,79 % dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Secara administrative.

Kabupaten Kutai Barat, dengan batas wilayah, disebelah utara berbatasan Kabupaten Mahakam Hulu. sebelah Timur berbatasan Kabupaten Kutai Kartanegara. sebelah selatan berbatasan Kabupaten Panajam Paser Utara, dan sebelah Barat berbatasan provinsi Kalimantan Tengah.

Sebelum pemekaran jumlah kecamatan dikabupaten Kutai Barat sebanyak 21 Kecamatan terdiri dari 236 kampung dari kelurahan. Namun setelah keluarnya undang-undang No. 2 Tahun 2013 tentang pembentukan Kabupaten Mahakam

Berdasarkan data profil dan monografi desa tahun 2017 Luas wilayah Kecamatan Sekolaq Datar sebesar 165 Ha, dimana Penduduk Kecamatan Sekolaq Datar Tahun 2017 sebanyak 8.394 jiwa, dengan perbandingan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.428 jiwa (53,31%), jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.966 jiwa (46,69%).

Dalam menjalankan roda organisasi di Kecamatan Ssekolaq Datar di dukung oleh pegawai Kecamatan Sekolaq Darat,mencakup seluruh tenaga kerja sebagai pelaku pelayanan publik pada masyarakat. Komposisi Sumber Daya Manusia di Instansi Kecamatan Sekolaq Darat. Jumlah pegawai menurut jenis pendidikan rata-rata adalah pendidikan sekolah menengah atas, dengan sebagai berikut: Pendidikan sarjana sebanyak 14 orang. Pendidikan Diploma sebanyak 21 orang . Pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 16 orang. pendidikan menengah pertama sebanyak 4 orang, seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.

Jumlah dan Jenis Pegawai Kecamatan Sekolaq Darat 2017

No Jenis Pegawai Tahun 2018 Tahun 2019

1 Pegawai Negeri Sipil (PNS) 15 orang 17 orang

2 Pegawai TKK 18 orang 20 orang

Jumlah 33 orang 37 orang

Sumber : Monografi Kecamatan Sekolaq Darat , 2017

Dalam rangka menjalankan tugas, pemerintahan, pembangunan dan khususnya pelayanan seluruh lapisan masyarakat di Kecamaan Sekolaq Darat, hal ini tercermin dalam pembagian tugas, fungsi dan tata uraian tugas serta kewenangan masing-masing perangkat, sebagai mana terlihat pada gambar

4.2. Hasil Penelitian/ Penyajian Data

Pada bagian ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan variabel yang diteliti. Data dalam penelitian ini adalah semua gejala yang meliputi semua gejala yang berhubungan dengan komunikasi sebagai independen variabel dan dan efektivitas kerja sebagai dependen variabel.

Adapun indikator dari variabel komuniasi adalah : (1) perintah/ instruksi;

(2) pemahaman terhadap SOP ; dan (3) umpan balik. Sedangkan indikator dari variabel efektivitas kerja adalah : (1) kemampuan menyelesaikan pekrjaan ; (2) kemampuan mengatasi masalah; dan (3) sinergitas, kerjasama. Skala pengukuran menggunakan skala ordinal dan skala interval sesuai jenjang tersebut di atas. Berikut ini penulis akan menggambarkan dan menjelaskan data kedua variabel tersebut secara berurutan sebabai berikut :

4.2.1. Jawaban Responden Komunikasi

Untuk mengetahui pengaruh komunikasi dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana variabel komunikasi diajukan dengan enam pernyataan atau pertanyaan, setiap pertanyaan diberi alternatif jawaban yaitu a, b, c, d. serta e. berikut ini disajikan data jawaban responden terhadap keseluruhan pertanyaan berdasarkan kuesioner yang telah disebarkarkan kepada responden sebagai berikut :

 Jawaban Responden Tentang Perintah, instruksi Pimpinan

Perintah atau instruksi (job instruction) adalah salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan kepada pegawai berkaitan dengan penyelesaian tugas atau pekerjaan kantor. Sarana komunikasi bisa dilakukan dalam bentuk arahan atau breefing ataupun rapat dengan pegawai berkaitan dengan tugas khusus. Tanggapan responden berkaitan dengan pertanyaan tentang job instruksi kerja, dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil kuesioner yang penulis bagikan kepada semua responden diperoleh gambaran mengenai jawaban responden berkaitan dengan komunikasi bapak camat kepada pegawai, seperti terlihat pada tabel di bawah ini Tabel 3

Jawaban Responden Tentang Perintah/ Instruksi Pimpinan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
| Tidak pernah | 0 | 0 |
| Jarang | 1 | 2.07 |
| Kadang-Kadang | 4 | 10,8 |
| Sering | 17 | 45,9 |
| Selalu | 16 | 43,3 |
|  |  |  |
| Jumlah | 37 | 100 |

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat digambarkan jawaban responden tentang pertanyaan nomor 1, apakah bapak camat selaku pimpinan melakukan komunikasi langsung berupa arahan atau breefing berkaitan dengan penyelesaian tugas atau pekerjaan kantor kepada para pegawai ? sebanyak 4 orang pegawai atau sebesar 10,8% menjawab kadang-kadang, sebanyak 17 orang pegawai atau sebesar 45,9% menjawab sering dan sebanyak 16 orang pegawai atau sebesar 43,2% memberikan jawaban selalu, hanya 1 orang pegawai atau sebesar 2,07% memberikan jawaban bapak Camat Sekolaq Darat jarang melakukan komunikasi dengan bawahan.

**4.3. Analisa dan Pembahasan**

4.3.1. Analisis Data

Sehubungan dengan data yang diperoleh di dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan analisa data, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah di dalam penelitian ini serta menguji dan membuktikan hipotesis yang dirumuskan di dalam penelitian ini. Dengan kata lain analisis data dilakukan untuk menguji dan membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara variabel dependent komunikasi dengan variabel independent efektivitas kerja. Untuk kepentingan analisis data ini maka penulis menggunakan alat analisis statistik koefisien korelasi Product Moment (Pearson). Seperti telah dikemukakan pada bab terdahulu rumusan koefisien korelasi Product Moment

(Pearson) adalah sebagai berikut :



dimana :

r : Koefisien Korelasi

∑: Sigma (Jumlah)

x: Independen Variabel

y: Dependen Variabel

n: Jumlah Pengamatan (Sampel)

Analisis dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 17.0 for Windows. Hasil analisis korelasi tersbut di ata disajikan pada tabel berikut ini.

4.3.2. Pembahasan

Setelah perhitungan dan analisis data dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan dari data yang telah diuraikan diatas. Interpretasi data secara keseluruhan untuk masing-masing variabel penelitian dapat dilakukan setelah terlebih dahulu diklasifikasikan, yang berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dari responden, pembahasan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan dapat di jelaskan sebagai berikut.

 Pengaruh Komunikasi Camat

Fakta fenomena menunjukkan bahwa sulit bagi pegawai dalam mencapai tujuan organisasi tanpa adanya komunikasi yang baik antara pimpinan dengan bawahan maupun komunikasi antar sesama pegawai. Tuntutan terhadap komunikasi jujur, terbuka dan transparan sulit pula bagi organisasi untuk mencapai hasil optimal yang ingin diharapkan mencapai efektivitas kerja. Berdasarkan jawaban responden tentang pertanyaan apakah bapak camat selaku pimpinan melakukan komunikasi langsung berupa arahan atau breefing Camat berkaitan dengan penyelesaian tugas atau pekerjaan kantor kepada para pegawai sebanyak 4 orang pegawai atau sebesar 10,8% menjawab kadang-kadang, sebanyak 17 orang pegawai atau sebesar 45,9% menjawab sering dan sebanyak

**BAB V**

**P E N U T UP**

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitian pengaruh komunikasi camat terhadap efektivitas kerja pegawai kantor Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat dapat penulis kemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien correlations Product Moment (Pearson) untuk n = 37, diperoleh rhit = 0,422, dibandingkan dengan tabel harga-harga kritis dari koefisien korelasi Product Moment (Pearson) untuk n = 37 pada tingkat signifikasi 5%, yaitu 0,325. Atau dapat dikatakan pula bahwa rhit = 0,422 > rtab = 0,325. Ini berarti bahwa terdapat hubungan dalam arti pengaruh yang positif antara variabel komunikasi camat dengan efektivitas kerja pegawai kantor Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat.

2. Berdasarkan tabel Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap Koefisien Korelasi Product Moment, hasil perhitungan tersebut berada pada interval 0,40 – 0,599, yang berarti terdapat keeratan hubungan kriteria sedang antara variabel komunikasi camat dengan variabel efektivitas kerja pegawai pada kantor Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat. Dalam pengertian lain bahwa tetap ada korelasi namun ukuran hubungan sedang, masih banyak faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

3. Berdasarkan perhitungan analisa data bahwa hasil uji-t adalah sebesar 3,817. Hal Ini berarti dapat pula dikatakan bahwa thit = 3,817, hasil ini jika dibandingkan dengan nilai pada tabel harga-harga kritis t-student ternyata lebih besar, yaitu thit = 3,817 > ttab = 1,690 pada tingkat signifikasi 0,05 untuk n – 2 = 35 (37 – 2 = 35). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel komunikasi camat terhadap variabel efektivitas kerja. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa rumusan masalah di dalam penelitian ini telah terjawab dan hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya bahwa motivasi camat berpengaruh positif terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat.

4. Berdasarkan analisa koefisien determinasi nilai Adjusted R square (R2) adalah 0,303 yang berarti bahwa adanya pengaruh sebesar 30,3% yang terjadi terhadap tinggi atau rendahnya efektivitas kerja yang disebabkan oleh variabel komunikasi di mana sisanya adalah sebesar 69,7% variabel efektivitas kerja ditentukan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini, seperti peranan kepemimpinan, lingkungan kerja, fasilitas kerja, disiplin kerja, pengorganisasian kerja dan faktor lainnya.

5.2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran untuk peningkatan kualitas Bapak Camat terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat , sebagai berikut :

1. Kepada Bapak Camat Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat, disarankan agar kiranya dapat lebih meningkatkan fungsi komunikasi internal (horizontal) maupun eksternal agar efektivitas kerja para pegawai kecamatan yang selama ini sudah relatif cukup baik dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi untuk yang akan datang.

2. Perlu peningkatan peran khusus Sekretaris Kecamatan membantu komunikasi Bapak Camat dengan para bawahan dalam rangka meningkatkan sinergitas tugas, pekerjaan yang semakin kompleks, kepala bagian berkewajibann untuk memberi tahu (informative) dan mengubah sikap (persuasive). Komunikasi yang bersifat informatif bertujuan menyampaikan pesan atau pendapat, sedangkan komunikasi persuasif bertujuan mengubah sikap (attitude), pendapat (opinion), atau perilaku (behavior). para bawahannya.

3. Kepada para pegawai kecamatan untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas kerja serta lebih meningkatkan kemampuan sesuai dengan tuntutan teknologi informasi khususnya berkaitan dengan digital atau elektronik dibidang pelayanan publik, pegawai kecamatan harus mampu beradaftasi dengan perubahan teknologi informasi tersebut.

4. Efektivitas komunikasi pimpinan kepada bawahan salah satunya ditentukan oleh penerapan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi tugas pekerjaan serta didukung oleh kualitas human relation yang baik antara pimpinan dengan pegawai, maupun komunikasi antar pegawai pada bagian unit kerja yang berbeda dalam rangka menciptakan kerjasama dan sinergitas dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

5. Kepada para peneliti yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini disarankan agar lebih menambah dan mempertajam unit analisisnya, baik variabel maupun indikator penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Danim, Sudarwan., 2004. Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Pustaka Ilmu, Bandung.

Ermaya, Suradinata. 2006. Organisasi dan Manajemen Pemerintah Dalam Era Globalisasi. Ramadhan. Bandung.

Gibson, James L, John M.I, James H. Donnely. 2006. Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses. Edisi Kedelapan. Jakarta: Bina Aksara.

Handoko, T. Hani. 2016. Manajemen Edisi2. Yogyakarta: BPFE.

Handoko, T. Hani. 2010. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.

Handayaningrat, Suwarno., 2005. Sistem Birokrasi Pemerintah. Pustaka Utama, Jakarta.

Hasibuan, Muhammad. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

M. Manullang., 2006, Dasar-dasar Manajemen, Ghalia Indonesia, Jakarta

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi.2002. Metode Penelitian Survei, Cetakan I, LP3ES, Jakarta.

Miftah Thoha. 2017. Dinamika Ilmu Admnistrasi Publik. Penerbit Kencana. Jakarta.

Muhammad, Arni. 2010. Komunikasi Organsasi. Jakarta: Bumi Aksara.

Moh Nazir, 2005. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta

Muhammad, Arni 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyana, Deddy. 2012. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sondang P. Siagian, 2005. Kerangka Dasar Ilmu Administrasi, Rineka Cipta, Jakarta.

Sondang P. Siagian. 2001. Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi. Jakarta: Gunung Agung.

Sugiyono. 2015. Statistik untuk Penelitian, Alfabeta. Bandung

Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Penerbit Alfabeta. Bandung

Syamsi, Ibnu., 1988. Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen, Alumni, Bandung.

Richard Steers., 2005. Efektivitas Organisasi. (Terjemahan) Erlangga, Jakarta.

Pace, R. Wayne, Don F. Faules. 2005. Komunikasi Organisasi: Straegi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Editor Deddy Mulyana. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Vardiansyah, Dani. 2008. Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Widjaja, H.A.W. 2005 Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta: Rineka Cipta.